

PENGARUH PENERAPAN TEORI BELAJAR *SIBERNETIK* TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMP PUTRA JAYA STABAT KABUPATEN LANGKAT

Surya Bakti¹, Halimatus Sakdiah²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai.
Suryabakti760@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teori belajar siberetik di SMP Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat, efektivitas pembelajaran PAI di SMP Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat dan pengaruh penerapan teori belajar siberetik terhadap efektivitas pembelajaran PAI di SMP Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat.

Metode dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket (*kuesioner*). Data yang dikumpulkan dianalisis dengan rumus *korelasi product moment*.

Hasil pengujian dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* diketahui nilai koefisien antara variabel X dan Y adalah sebesar 0,639, dengan persentase rata-rata variabel X sebesar 68% dan variabel Y 62,5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan teori belajar siberetik dengan efektivitas pembelajaran PAI di SMP Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan teori belajar siberetik di SMP Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat telah dilaksanakan dengan cukup baik, Efektivitas pembelajaran PAI di SMP Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat telah menunjukkan tingkat yang relative tinggi. Hasil penelitian ini dianalisis melalui *deskriptif persentase* dan hasilnya adalah sebagian besar responden menjawab penerapan teori belajar siberetik berkategori baik, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori belajar siberetik merupakan salah satu hal yang penting

untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Teori Belajar Siberetik, Efektivitas Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan itu sendiri. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki jiwa spiritual, inteligensi dan keterampilan.

Belajar merupakan gejala yang wajar karena setiap manusia akan belajar. Namun, kondisi-kondisi belajar dapat diatur dan diubah untuk mengembangkan bentuk kelakuan tertentu pada seseorang atau mempertinggi kemampuannya atau mengubah kelakuannya. Untuk menjelaskan bagaimana proses belajar itu berlangsung, timbul berbagai teori. Tiap teori memiliki dasar tertentu. Ada teori belajar yang didasarkan atas "asosiasi, ada pula atas *insight* misalnya dan prinsip yang satu tidak dipadukan dengan yang lain. Tiap teori memberi penjelasan tentang aspek belajar tertentu dan tidak sesuai dengan segala macam bentuk belajar" (Nasution, 1995). Ada berbagai teori belajar yang berkembang hingga saat ini, salah satunya ialah teori belajar siberetik.

Teori belajar siberetik merupakan teori yang relatif baru dibandingkan teori lainnya. Teori belajar siberetik berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu informasi. Menurut

teori belajar sibermetik “belajar merupakan pengelolaan informasi”. Jika diperhatikan sekilas teori belajar sibermetik hampir sama dengan teori kognitif yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Namun yang lebih penting dalam teori belajar adalah sistem informasi yang diproses itu. Asumsi lain dari teori belajar sibermetik adalah “tidak ada satu proses belajar pun yang ideal untuk segala situasi, yang cocok untuk semua siswa. Maka sebuah informasi mungkin akan dipelajari seorang siswa dengan satu macam proses belajar, dan informasi yang sama itu mungkin akan dipelajari siswa lain melalui proses belajar yang berbeda” (Riyanto, 2009).

Dengan kata lain teori belajar sibermetik menyelidiki tentang sistem pengolahan informasi peserta didik ke dalam hal memperoleh dan mengingat informasi yang telah diterima oleh peserta didik kedalam memorinya. Kemudian dilanjutkan dengan bagaimana kecakapan peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari komunikasi. Melalui komunikasi, guru sebagai sumber menyampaikan informasi berupa materi pelajaran kepada peserta didik berupa simbol-simbol baik lisan, tulisan atau bahasa non verbal yang kemudian akan direspon oleh peserta didik dengan menyampaikan beberapa pertanyaan yang menjadi *feedback* sehingga terjadi komunikasi dua arah.

Dalam pembelajaran, komunikasi merupakan salah satu poin penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik akan menciptakan suasana yang kondusif sehingga akan memudahkan siswa dalam mengelola informasi didalam memorinya yang akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Sadiman dalam Trianto mengungkapkan bahwa keefektifan pembelajaran adalah “hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar” (Trianto, 2014). Taba dalam Fathurrohman (2015) menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan peserta didik, bahan pelajaran, serta aspek-aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran”. Jadi, dalam pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan

kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa.

Secara umum efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Pembelajaran dikatakan efektif dan berhasil apabila terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku yang positif pada diri peserta didik khususnya dalam pembelajaran PAI. Pendidikan Agama Islam bertujuan “membina seluruh bakat dan potensi manusia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah dimuka bumi dalam rangka pengabdianya kepada Tuhan”. Dalam hal ini pembelajaran PAI dikatakan efektif bila peserta didik mampu mengembangkan seluruh bakat dan potensinya sesuai dengan ajaran Islam sehingga mampu melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi ini.

KERANGKA TEORETIK

A. Teori Belajar Sibermetik

1. Pengertian Teori Belajar Sibermetik

Sibermetik merupakan bentuk kata serapan dari kata '*Cybernetic*' yakni sistem kontrol dan komunikasi yang memungkinkan *feedback* atau umpan balik. Kata '*cybernetic*' yang selanjutnya kita tulis dengan kata sibermetik berasal dari bahasa Yunani yang berarti pengendali atau pilot. Bidang ini menjadi disiplin ilmu komunikasi yang berkaitan dengan mengontrol mesin komputer. Istilah ini dipakai pertama kali oleh Louis Couffignal tahun 1958. Kini istilah sibermetik berkembang menjadi segala sesuatu yang berhubungan dengan internet, kecerdasan buatan dan jaringan komputer. Istilah '*sibermetik*' pertama kali dipopulerkan oleh Nibert Wiener, seorang ilmuwan dari *Massachusetts Institut of Technology* (MIT), untuk menggambarkan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Istilah sibermetik digunakan untuk menggambarkan cara bagaimana umpan balik (*feedback*) memungkinkan berlangsungnya proses komunikasi (Susanto, 2009).

Sejalan dengan pengertian tersebut, M.R.Abror sebagaimana dikutip oleh Heriono mendefinisikan *Cybernetik* sebagai “suatu ilmu pengetahuan yang

mempersoalkan prinsip pengendalian dan komunikasi yang diterapkan dalam fungsi organism atau mesin yang majemuk, dalam hal ini sering disinonimkan dengan umpan balik”.

2. Pemrosesan Informasi dalam Teori Belajar Sibernetik

Dalam teori sibernetik berorientasi pada pengolahan informasi, yakni “bagaimana cara orang mempersepsi, mengorganisasi dan mengingat sejumlah besar informasi yang diterima setiap hari dari lingkungan sekeliling”. Teori ini menjelaskan pemrosesan, penyimpanan dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Dalam upaya menjelaskan bagaimana suatu informasi (pesan pengajaran) diterima, disandi, disimpan, dan dimunculkan kembali dari ingatan serta dimanfaatkan jika diperlukan, beberapa pakar telah mengembangkan sejumlah teori dan model pemrosesan informasi yang berpijak pada tiga asumsi yakni:

- a. Bahwa antara stimulus dan respon terdapat suatu seri tahapan pemrosesan informasi dimana pada masing-masing tahapan dibutuhkan sejumlah waktu tertentu.
- b. Stimulus yang diproses melalui tahapan-tahapan tadi akan mengalami perubahan bentuk ataupun isinya.
- c. Salah satu dari tahapan mempunyai kapasitas yang terbatas.

Berdasarkan ketiga asumsi tersebut, dikembangkan teori tentang komponen struktur dan pengatur alur pemrosesan informasi (proses kontrol). Komponen pemrosesan informasi dipilih menjadi tiga berdasarkan perbedaan fungsi, kapasitas, bentuk informasi, serta terjadinya “lupa”.

3. Belajar Menurut Pendapat Para Pakar Sibernetik

Teori belajar sibernetik berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu informasi. “Dalam penerapan yang lebih praktis, teori ini telah dikembangkan oleh Landa (dalam pendekatan yang disebut algoritmik dan heuristic), Pask dan Scott (dengan pembagian siswa tipe menyeluruh atau

wholist dan tipe serial atau *serialist*)” (Hamzah, 2006).

a. Landa

Landa merupakan salah seorang psikologi yang beraliran sibernetik. menurut Landa ada dua macam proses berpikir, yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses belajar algoritmik, yaitu proses berpikir linier, konvergen, dan lurus menuju ke satu target tertentu. Contohnya kegiatan menelepon, menjalankan mesin mobil dan lain-lain.
- 2) Proses belajar heuristik, yaitu cara berpikir divergen menuju kebeberapa target sekaligus. Contohnya operasi pemilihan atribut geometri, penemuan cara-cara pemecahan masalah dan lain-lain.

b. Pask dan Scott

Pask dan Scott juga termasuk penganut teori belajar sibernetik. Menurut mereka ada dua macam cara berpikir, yaitu cara berpikir serialis dan cara berpikir *wholist* atau menyeluruh. Pendekatan serialis yang dikemukakannya memiliki kesamaan dengan pendekatan algoritmik. Namun apa yang dikatakan sebagai cara berpikir menyeluruh (*wholist*) tidak sama dengan cara berfikir heuristik. Bedanya, cara berfikir menyeluruh adalah berpikir yang cenderung melompat kedepan, langsung ke gambaran lengkap sebuah sistem informasi. Ibarat melihat lukisan, bukan detail-detail yang diamati lebih dahulu, melainkan seluruh lukisan itu sekaligus baru sesudah itu ke bagian-bagian yang lebih detail.

Sedangkan cara berpikir heuristik yang dikemukakan oleh Landa adalah “cara berpikir divergen mengarah kebeberapa aspek sekaligus. Siswa tipe *wholist* atau menyeluruh ini biasanya dalam mempelajari sesuatu cenderung dilakukan dari tahap yang paling umum kemudian bergerak ke lebih khusus atau detail. Sedangkan siswa tipe serialis dalam mempelajari sesuatu cenderung menggunakan cara berpikir secara algoritmik”.

Siswa tipe *wholist* contohnya dalam berpikir mengenai definisi Al-Qur'an ia akan langsung memahami melalui pendapat para pakar mengenai definisi Al-Qur'an. Sedangkan tipe serialis dalam memahami definisi Al-Qur'an akan dimulai dengan melihat contoh konkrit Al-Qur'an kemudian menghubungkannya dengan pendapat para pakar sehingga didapatkan kesimpulan mengenai definisi Al-Qur'an.

4. Aplikasi Teori Belajar Sibernetik dalam Kegiatan Pembelajaran

Dalam pembelajaran sibernetik harus ada umpan balik dari siswa kepada gurunya. Dengan adanya umpan balik tersebut, guru akan tahu apakah materi yang disampaikan kepada siswanya telah dipahami atau belum. Guru juga dapat mengetahui kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selain siswa, guru juga harus memberikan *feedback* berupa nilai dari hasil belajar siswa tersebut. Selanjutnya "siswa akan mengintropeksi diri dan menentukan tindakan yang akan dilakukan apabila hasil yang diperoleh kurang memuaskan. Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Apalagi hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya" (Hamdani, 2011).

Aplikasi teori belajar sibernetik dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Suciati dan Prasetya yang dikutip oleh M. Thobroni dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran
- b. Menentukan materi pembelajaran
- c. Mengkaji sistem informasi yang terkandung dalam materi pembelajaran
- d. Menentukan pendekatan belajar yang sesuai dengan sistem informasi tersebut (apakah algoritmik atau heuristik)
- e. Menyusun materi pelajaran dalam urutan yang sesuai dengan sistem informasinya

- f. Menyajikan materi dan membimbing siswa belajar dengan pola yang sesuai dengan urutan materi pelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

1. Dalam hal ini Heriono Susanto, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2009 pernah membuat satu penelitian yang hampir senada dengan penelitian yang penulis teliti, dengan judul Studi Korelasi Teori Belajar Sibernetik Dalam Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Smp Al-Falah Deltasari Waru Sidoarjo. Adapun kesimpulan dari hasil penelitiannya ialah adanya korelasi positif diantara kedua variabel tersebut (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} , (yaitu = 0,407) yang besarnya berkisar antara 0,40-0,70 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y itu adalah termasuk korelasi positif yang sedang.
2. Syafaruddin, Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, pada tahun 2013 membuat satu penelitian yang hampir senada dengan yang peneliti lakukan dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Di Smp Swasta Dewantara Desa Sebertung Kecamatan Serapit. Adapun kesimpulan dari penelitiannya ialah terdapat pengaruh yang positif antara Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMP Swasta Dewantara Desa Sebertung Kecamatan Serapit. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} , (yaitu=0,99) dengan patokan kisaran 0,80-1,00 yang dikategorikan sebagai korelasi yang sangat tinggi, maka pengajuan hipotesis oleh syafaruddin dapat diterima.

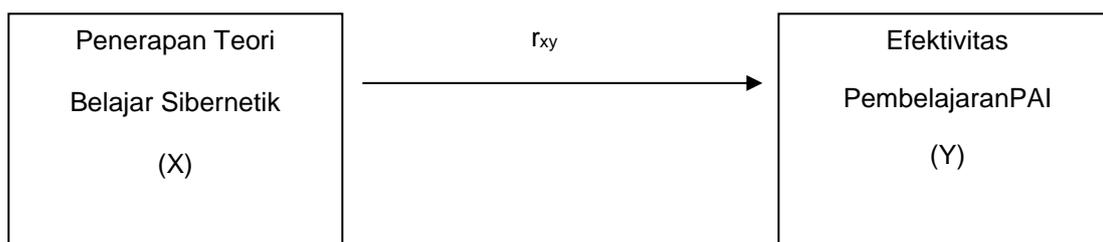
C. Kerangka Berpikir

Teori belajar sibermetik merupakan teori yang relatif baru. Teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan informasi. Teori ini berpendapat bahwa belajar merupakan proses informasi. Sekilas teori ini hampir sama dengan teori belajar kognitif yang mementingkan proses belajar, namun yang lebih penting lagi menurut teori sibermetik ialah sistem informasi yang akan dipelajari siswa.

Dalam penerapannya, teori belajar sibermetik erat kaitannya dengan efektivitas pembelajaran. yakni yang berkaitan antara tujuan pembelajaran dengan hasil yang dinyatakan, atau menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai melalui proses pembelajaran.

Dalam hal ini, perubahan dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa merupakan indikator efektivitas pembelajaran. Sehubungan dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam maka indikator utama efektivitas pembelajaran ialah perubahan perilaku siswa. Semakin baik perubahan perilaku tersebut, sehingga dapat memenuhi apa yang diharapkan, maka semakin efektif pula proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas, jelaslah bahwa ada hubungan diantara keduanya. Dimana penerapan teori belajar sibermetik berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran PAI. Bila dirumuskan, maka bentuk hubungan antara Variabel X (Variabel bebas) yakni penerapan teori belajar sibermetik dengan Variabel Y (Variabel terikat) yakni efektivitas pembelajaran PAI dapat ditunjukkan sebagai berikut:



METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Putra Jaya Stabat, yang beralamat di Jalan Wonosari no. 59 Kelurahan Perdamaian Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Untuk meneliti lebih jauh mengenai letak sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian, maka ada beberapa hal yang akan peneliti kemukakan, yaitu: Sejarah Berdirinya, Keadaan guru dan Siswanya serta sarana dan fasilitas yang dimilikinya.

Adapun penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, yaitu dimulai sejak bulan Maret sampai bulan Juni 2018.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian lapangan. Penelitian kuantitatif adalah "suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka

sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui" (Margono, 2007). Dalam pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden yang ditentukan berdasarkan perhitungan sampel dari populasi, data-data penelitian ditunjukkan dalam bentuk tabel dan persentase serta penguraianya dilengkapi dengan informasi kualitatif.

C. Populasi dan Sampling

Populasi adalah "keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti" (Syahrudin dan Salim, 2016). Dalam penelitian ini, penulis menjadikan seluruh siswa SMP Putra Jaya Stabat sebagai objek penelitian. Adapun jumlah seluruh siswa SMP Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat sebanyak 207 siswa.

Sampel adalah "bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian" (Syahrudin dan Salim, 2016). Dengan kata lain sampel adalah mewakili dari keseluruhan populasi yang diteliti sehingga data-data

yang dibutuhkan mudah diperoleh. Dalam penelitian ini untuk mengambil sampel penelitiannya, peneliti menggunakan rumus "T Yamane"(Zalali, 1992).

D. Instrumen Penelitian

Berdasarkan kerangka teoretik yang dibahas pada BAB II, maka secara konseptual dan operasional variabel-variabel penelitiannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Teori Belajar Sibernetik
2. Variabel Efektifitas Pembelajaran PAI

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dapat dihimpun secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya penulis mengadakan penyaringan dan mengklasifikasikan sesuai dengan jenisnya, artinya data yang bersifat kualitatif diolah dan dianalisa dengan menggunakan penguraian-penguraian masalah yang dijumpai pada lapangan penelitian, sedangkan data yang bersifat kuantitatif diolah dan dianalisa dengan menggunakan tabel-

tabel statistik dan bilangan-bilangan lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Penerapan Teori Belajar Sibernetik

Data tentang Penerapan Teori Belajar Sibernetik di SMP Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat peneliti hasilkan berdasarkan observasi, wawancara, dan angket yang peneliti sebar ke 22 peserta didik SMP Putra Jaya Stabat sebagai sampel dalam penelitian ini.

Dari 22 peserta didik di SMP Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2018-2019 ini yang menjadi responden, memberikan jawaban terhadap item-item pertanyaan yang menyangkut variabel Penerapan Teori Belajar Sibernetik. Untuk lebih jelasnya berikut ini rincian yang menjelaskan tentang jumlah persentase jawaban dari responden yang menjawab pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

Tabel 1. Guru PAI selalu memberitahukan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	20	90,91
2	Kadang-kadang	2	9,09
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 1

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab guru PAI selalu memberitahukan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai sebanyak 20 orang (90,91%), siswa yang menjawab guru PAI kadang-kadang memberitahukan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai sebanyak 2 orang (9,09%), sedangkan siswa yang menjawab guru PAI jarang

memberitahukan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai dan siswa yang menjawab guru PAI tidak pernah memberitahukan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai tidak ada satupun responden yang memilihnya.

Kemudian apakah materi pelajaran PAI yang disampaikan guru PAI sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Materi pelajaran PAI yang disampaikan guru PAI sesuai dengan tujuan pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat sesuai	18	81,82
2	Sesuai	3	13,64
3	Kurang sesuai	1	4,54
4	Tidak sesuai	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 2

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab materi pelajaran PAI yang disampaikan guru PAI sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran sebanyak 18 siswa (81,82%), siswa yang menjawab materi pelajaran PAI yang disampaikan guru PAI sesuai dengan tujuan pembelajaran sebanyak 3 siswa (13,64%), siswa yang menjawab materi pelajaran PAI yang disampaikan guru PAI kurang sesuai

dengan tujuan pembelajaran sebanyak 1 orang (4,54%) sedangkan untuk pertanyaan materi pelajaran PAI yang disampaikan guru PAI tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran tidak ada satupun responden yang menjawabnya.

Selanjutnya apakah guru PAI selalu menjelaskan materi pelajaran dengan contoh-contoh yang mudah anda mengerti, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Guru PAI menjelaskan materi pelajaran dengan contoh-contoh yang mudah anda mengerti

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	16	72,73
2	Kadang-kadang	6	27,27
3	Jarang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 3

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab guru PAI selalu menjelaskan materi pelajaran dengan contoh-contoh yang mudah anda mengerti sebanyak 16 siswa (72,73%), siswa yang menjawab guru PAI kadang-kadang menjelaskan materi pelajaran dengan contoh-contoh yang mudah anda mengerti sebanyak 6 siswa (27,27%) dan tidak ada seorangpun yang memilih jawaban untuk pertanyaan

guru PAI jarang menjelaskan materi pelajaran dengan contoh-contoh yang mudah anda dan guru PAI tidak pernah menjelaskan materi pelajaran dengan contoh-contoh yang mudah anda mengerti.

Kemudian untuk pertanyaan apakah materi PAI yang disampaikan guru PAI sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi saat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Materi PAI yang disampaikan guru PAI sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi saat ini

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat sesuai	4	18,18
2	Sesuai	17	77,27
3	Kurang sesuai	1	4,55
4	Tidak sesuai	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 4

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab materi PAI yang disampaikan guru PAI sangat sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi saat ini sebanyak 4 siswa (18,18%), siswa yang menjawab materi PAI yang disampaikan guru PAI sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi saat ini sebanyak 17 siswa (77,27%), siswa yang menjawab materi PAI yang disampaikan guru PAI kurang sesuai dengan situasi dan kondisi yang

sedang terjadi saat ini sebanyak 1 orang (4,55%), sedangkan untuk jawaban materi PAI yang disampaikan guru PAI tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi saat ini tidak ada seorangpun siswa yang memilihnya.

Selanjutnya untuk pertanyaan apakah materi PAI yang disampaikan guru PAI sudah mewakili jawaban atas permasalahan yang terjadi di masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Materi PAI yang disampaikan guru PAI sudah mewakili jawaban atas permasalahan yang terjadi di masyarakat

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat mewakili	4	18,18
2	Mewakili	14	63,64
3	Kurang mewakili	4	18,18
4	Tidak mewakili	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 5

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab materi PAI yang disampaikan guru PAI sangat mewakili jawaban atas permasalahan yang terjadi di masyarakat sebanyak 4 siswa (18,18%), siswa yang menjawab materi PAI yang disampaikan guru PAI mewakili jawaban atas permasalahan yang terjadi di masyarakat sebanyak 14 siswa (63,64%), siswa yang menjawab materi PAI yang disampaikan

guru PAI kurang mewakili jawaban atas permasalahan yang terjadi di masyarakat sebanyak 4 siswa (18,18%), sedangkan untuk jawaban materi PAI yang disampaikan guru PAI tidak mewakili jawaban atas permasalahan yang terjadi di masyarakat tidak ada siswa yang memilihnya.

Pertanyaan apakah guru PAI mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Guru PAI menjelaskan materi pelajaran dengan baik

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat mampu	17	77,27
2	Mampu	5	22,73
3	Kurang mampu	-	-
4	Tidak mampu	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 6

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab guru PAI sangat mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik sebanyak 17 siswa (77,27%), siswa yang menjawab guru PAI mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik sebanyak 5 orang, sedangkan untuk jawaban guru PAI kurang mampu menjelaskan materi

pelajaran dengan baik dan guru PAI tidak mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik tidak ada yang memilihnya.

Kemudian untuk pertanyaan apakah guru PAI selalu memberikan anda kesempatan untuk mengemukakan pendapat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Guru PAI memberikan anda kesempatan untuk mengemukakan pendapat

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	15	68,18
2	Kadang-kadang	5	22,73
3	Jarang	2	9,09
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 7

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memilih jawaban guru PAI selalu memberikan anda kesempatan untuk mengemukakan pendapat sebanyak 15 siswa (68,18%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 siswa (22,73%), siswa yang menjawab jarang sebanyak 2 siswa

(9,09%), kemudian tidak ada seorangpun siswa yang menjawab guru PAI tidak pernah memberikan anda kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

Selanjutnya pertanyaan apakah guru PAI selalu menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Guru PAI menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	10	45,45
2	Kadang-kadang	11	50
3	Jarang	1	4,55
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 8

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab guru PAI selalu menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sebanyak 10 siswa (45,45%), siswa yang menjawab guru PAI kadang-kadang menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sebanyak 11 siswa (50%), siswa yang menjawab guru PAI selalu menggunakan media

pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sebanyak 1 orang (4,55%) sedangkan untuk jawabanguru PAI selalu menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tidak ada satupun responden yang memilihnya.

Selanjutnya pertanyaan apakah guru PAI selalu memberikan anda kesempatan untuk bertanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Guru PAI memberikan anda kesempatan untuk bertanya

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	18	81,82
2	Kadang-kadang	4	18,18
3	Jarang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 9

Merujuk pada tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 18 siswa (81,82%) memilih jawaban guru PAI selalu memberikan anda kesempatan untuk bertanya, 4 siswa (18,18%) memilih jawaban guru PAI kadang-kadang memberikan anda kesempatan untuk bertanya, kemudian untuk jawaban guru

PAI jarang memberikan anda kesempatan untuk bertanya dan guru PAI tidak pernah memberikan anda kesempatan untuk bertanya tidak ada yang memilihnya.

Selanjutnya pertanyaan apakah guru PAI selalu menyampaikan materi dengan metode yang berbeda-beda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Guru PAI menyampaikan materi dengan metode yang berbeda-beda

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	15	68,18
2	Kadang-kadang	7	31,82
3	Jarang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 10

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar siswa memilih jawaban guru PAI selalu menyampaikan materi dengan metode yang berbeda-beda dengan jumlah siswa yang memilih sebanyak 15 siswa (68,18%) dan 7 siswa (31,82%) kadang-kadang. Sedangkan untuk jawaban guru PAI jarang menyampaikan materi dengan metode

yang berbeda-beda dan guru PAI tidak pernah menyampaikan materi dengan metode yang berbeda-beda tidak ada yang memilihnya.

Kemudian untuk pertanyaan apakah guru PAI selalu membimbing anda untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Guru PAI membimbing anda untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	12	54,54
2	Kadang-kadang	7	31,82
3	Jarang	3	13,64
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 11

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab PAI selalu membimbing anda untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan sebanyak 12 orang (54,54%), sebanyak 7 siswa (31,82%) menjawab kadang-kadang, siswa yang memilih jawaban PAI jarang membimbing anda untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan sebanyak 3 siswa

(13,64%), sedangkan siswa yang menjawab PAI tidak pernah membimbing anda untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan tidak ada satupun responden yang memilihnya.

Kemudian pertanyaan apakah guru PAI selalu bertanya "apakah kalian sudah paham ?" sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Guru PAI bertanya "apakah kalian sudah paham ?" Sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	18	81,83
2	Kadang-kadang	2	9,09
3	Jarang	1	4,54
4	Tidak pernah	1	4,54
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 12

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa guru PAI selalu bertanya "apakah kalian sudah paham ?" sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya sebanyak 18 siswa (81,83%), siswa yang menjawab guru PAI kadang-kadang bertanya "apakah kalian sudah paham ?" sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya sebanyak 2 siswa (9,09%), siswa yang menjawab guru PAI jarang bertanya "apakah kalian sudah paham ?"

sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya sebanyak 1 orang (4,54%) dan siswa yang menjawab guru PAI tidak pernah bertanya "apakah kalian sudah paham ?" sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya sebanyak 1 orang (4,54%).

Selanjutnya apakah guru PAI selalu mengulang pelajaran kembali jika anda belum memahami, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Guru PAI mengulang pelajaran kembali jika anda belum memahami

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	9	40,91
2	Kadang-kadang	8	36,36
3	Jarang	5	22,73
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 13

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab guru PAI selalu mengulang pelajaran kembali jika anda belum memahami sebanyak 9 siswa (40,91%), siswa yang

kadang-kadang sebanyak 8 siswa (36,36%), siswa yang menjawab jarang sebanyak 5 siswa (22,73%) dan tidak ada seorangpun yang memilih jawaban

guru PAI selalu mengulang pelajaran kembali jika anda belum memahami.

Kemudian untuk pertanyaan apakah guru PAI selalu menanyakan pendapat

anda tentang materi yang disampaikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Guru PAI menanyakan pendapat anda tentang materi yang disampaikan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	8	36,36
2	Kadang-kadang	13	59,09
3	Jarang	1	4,55
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 14

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab guru PAI selalu menanyakan pendapat anda tentang materi yang disampaikan sebanyak 8 siswa (36,36%), siswa yang menjawab guru PAI kadang-kadang menanyakan pendapat anda tentang materi yang disampaikan sebanyak 13 siswa (59,09%), siswa yang menjawab guru PAI selalu menanyakan pendapat anda tentang materi yang disampaikan

sebanyak 1 orang (4,55%), sedangkan untuk jawaban guru PAI selalu menanyakan pendapat anda tentang materi yang disampaikan tidak ada seorangpun siswa yang memilihnya.

Selanjutnya untuk pertanyaan apakah guru PAI selalu menyajikan materi pelajaran sesuai dengan urutan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Guru PAI menyajikan materi pelajaran sesuai dengan urutan pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	15	68,18
2	Kadang-kadang	6	27,27
3	Jarang	1	4,55
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 15

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab guru PAI selalu menyajikan materi pelajaran sesuai dengan urutan pembelajaran sebanyak 15 siswa (68,18%), siswa yang menjawab guru PAI kadang-kadang menyajikan materi pelajaran sesuai dengan urutan pembelajaran sebanyak 6 siswa (27,27%), siswa yang menjawab guru PAI jarang menyajikan materi pelajaran sesuai

dengan urutan pembelajaran sebanyak 1 siswa (4,55%), sedangkan untuk jawaban guru PAI tidak pernah menyajikan materi pelajaran sesuai dengan urutan pembelajaran tidak ada siswa yang memilihnya.

Pertanyaan apabila anda tidak memahami materi pelajaran PAI apakah guru PAI selalu membimbing anda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16. Apabila anda tidak memahami materi pelajaran PAI guru PAI membimbing anda

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	18	81,82
2	Kadang-kadang	4	18,18
3	Jarang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 16

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab apabila anda tidak memahami materi pelajaran PAI guru PAI selalu membimbing anda sebanyak 18 siswa (81,82%), siswa yang menjawab apabila anda tidak memahami materi pelajaran PAI guru PAI kadang-kadang membimbing anda sebanyak 4 siswa (18,18%), sedangkan untuk jawaban apabila anda tidak memahami

materi pelajaran PAI guru PAI jarang membimbing anda dan apabila anda tidak memahami materi pelajaran PAI guru PAI tidak pernah membimbing anda tidak ada yang memilihnya.

Kemudian untuk pertanyaan apakah guru PAI selalu memberikan latihan diakhir jam pelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 17. Guru PAI memberikan latihan diakhir jam pelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	7	31,82
2	Kadang-kadang	6	27,27
3	Jarang	7	31,82
4	Tidak pernah	2	9,09
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 17

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memilih jawaban guru PAI selalu memberikan latihan diakhir jam pelajaran sebanyak 7 siswa (31,82%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 siswa (27,27%), siswa yang menjawab guru PAI jarang memberikan latihan diakhir jam

pelajaran sebanyak 7 siswa (31,82%), kemudian siswa yang menjawab guru PAI selalu memberikan latihan diakhir jam pelajaran sebanyak 2 siswa (9,09%).

Selanjutnya pertanyaan apakah guru PAI selalu memberikan nilai pada lembar latihan anda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Guru PAI memberikan nilai pada lembar latihan anda

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	9	40,91
2	Kadang-kadang	8	36,36
3	Jarang	5	22,73
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 18

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab guru PAI selalu memberikan nilai pada lembar latihan anda sebanyak 9 siswa (40,91%), siswa yang menjawab guru PAI kadang-kadang memberikan nilai pada lembar latihan anda sebanyak 8 siswa (36,36%), siswa yang menjawab guru PAI jarang memberikan nilai pada lembar latihan

anda sebanyak 5 orang (22,73%) sedangkan untuk jawaban guru PAI tidak pernah memberikan nilai pada lembar latihan anda tidak ada satupun responden yang memilihnya.

Selanjutnya pertanyaan apakah guru PAI selalu memberikan komentar terhadap hasil latihan yang anda kerjakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Guru PAI memberikan komentar terhadap hasil latihan yang anda kerjakan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	4	18,18
2	Kadang-kadang	5	22,73
3	Jarang	4	18,18
4	Tidak pernah	9	40,91
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 19

Merujuk pada tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 4 siswa (18,18%) memilih jawaban guru PAI selalu memberikan komentar terhadap hasil latihan yang anda kerjakan, 5 siswa (22,73%) memilih jawaban guru PAI kadang-kadang memberikan komentar terhadap hasil latihan yang anda kerjakan, 4 siswa memilih jawaban guru

PAI jarang memberikan komentar terhadap hasil latihan yang anda kerjakan dan 9 siswa menjawab guru PAI tidak pernah memberikan komentar terhadap hasil latihan yang anda kerjakan.

Selanjutnya pertanyaan apakah guru PAI selalu memuji jika anda mengerjakan latihan dengan baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Guru PAI memuji jika anda mengerjakan latihan dengan baik

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	11	50
2	Kadang-kadang	8	36,36
3	Jarang	-	-
4	Tidak pernah	3	13,64
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 20

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab guru PAI selalu memuji jika anda mengerjakan latihan dengan baik sebanyak 11 siswa (50%), sebanyak 8 siswa (36,36%) memilih jawaban kadang-kadang. Sedangkan untuk jawaban guru PAI jarang memuji jika anda mengerjakan latihan dengan baik tidak ada yang

memilihnya. Kemudian siswa yang memilih jawaban guru PAI tidak pernah memuji jika anda mengerjakan latihan dengan baik sebanyak 3 siswa (13,64%).

Kemudian data yang diperoleh dari tabel-tabel diatas, akan peneliti jadikan sebagai variabel X. Untuk mengetahui akumulasi data tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Akumulasi jawaban responden sebagai variabel X

Resp	Item Jawaban																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	76
2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	77
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	78
4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	74
5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	63
6	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	2	2	1	4	66
7	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	2	2	1	4	65
8	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	56
9	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	73
10	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	75
11	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	61
12	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	65
13	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	2	2	1	64
14	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	71
15	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	1	4	1	1	63
16	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	1	1	66
17	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	2	2	1	3	64
18	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	2	2	1	3	64
19	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	3	67
20	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	4	70
21	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	4	69
22	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	69
	Jumlah																				1496

Berdasarkan data diatas maka rata-rata variabel X dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{1496}{22}$$

$$M_x = 68$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh angka 68% yang menunjukkan bahwa penerapan teori belajar sibermetik berjalan cukup baik.

2. Data Efektivitas Pembelajaran PAI

Data tentang efektivitas pembelajaran PAI di SMP Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat peneliti hasilkan berdasarkan observasi,

wawancara, dan angket yang peneliti sebar ke 22 peserta didik SMP Putra Jaya Stabat sebagai sampel dalam penelitian ini.

Dari 22 peserta didik di SMP Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2018-2019 ini yang menjadi responden, memberikan jawaban terhadap item-item pertanyaan yang menyangkut variabel Efektivitas Pembelajaran PAI. Untuk lebih jelasnya berikut ini rincian yang menjelaskan tentang jumlah persentase jawaban dari responden yang menjawab pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

Tabel 22. Memahami materi PAI yang diajarkan guru PAI

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat mampu	7	31,82
2	Mampu	14	63,64
3	Kurang mampu	1	4,54
4	Tidak mampu	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 1

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sangat mampu memahami materi PAI yang diajarkan guru PAI sebanyak 7 siswa (31,82%), siswa yang menjawab mampu memahami materi PAI yang diajarkan guru PAI sebanyak 14 orang (63,64%), sedangkan siswa yang menjawab kurang mampu memahami materi PAI yang

diajarkan guru PAI sebanyak 1 siswa (4,54%), sedangkan siswa yang menjawab tidak mampu memahami materi PAI yang diajarkan guru PAI tidak ada satupun responden yang memilihnya.

Kemudian pertanyaan selanjutnya apakah anda mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 23. Menjawab pertanyaan yang disampaikan guru PAI

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat mampu	3	13,63
2	Mampu	14	63,64
3	Kurang mampu	5	22,73
4	Tidak mampu	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 2

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sangat mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan guru PAI sebanyak 3 siswa (13,63%), siswa yang menjawab mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan guru PAI sebanyak 14 siswa (63,64%), siswa yang menjawab kurang mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan

guru PAI sebanyak 5 orang (22,73%) sedangkan yang menjawab tidak mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan guru PAI tidak ada satupun responden yang memilihnya.

Selanjutnya apakah anda mampu mengerjakan latihan yang diberi guru PAI, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Mengerjakan latihan yang diberi guru PAI

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat mampu	7	31,82
2	Mampu	14	63,64
3	Kurang mampu	1	4,54
4	Tidak mampu	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 3

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sangat mampu mengerjakan latihan yang diberi guru PAI sebanyak 7 siswa (31,82%), siswa yang menjawab mampu sebanyak 14 siswa (63,64%), siswa yang menjawab kurang mampu mengerjakan latihan yang diberi guru PAI sebanyak 1

siswa (4,54%) sedangkan untuk jawaban tidak mampu mengerjakan latihan yang diberi guru PAI tidak ada seorangpun siswa yang memilihnya.

Kemudian untuk pertanyaan apakah anda mampu mempraktekkan pelajaran PAI dengan baik dan benar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 25. Mempraktekkan pelajaran PAI dengan baik dan benar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat mampu	4	18,18
2	Mampu	13	59,09
3	Kurang mampu	5	22,73
4	Tidak mampu	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 4

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sangat mampu mempraktekkan pelajaran PAI dengan baik dan benar sebanyak 4 siswa (18,18%), siswa yang menjawab mampu sebanyak 13 siswa (59,09%), siswa yang menjawab kurang mampu mempraktekkan pelajaran PAI dengan baik dan benar sebanyak 5

siswa(22,73%), sedangkan untuk jawaban tidak mampu mempraktekkan pelajaran PAI dengan baik dan benar tidak ada seorangpun siswa yang memilihnya.

Selanjutnya untuk pertanyaan apakah setiap materi yang diberi guru PAI mampu anda kuasai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Setiap materi yang disampaikan guru PAI mampu anda kuasai

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat mampu	1	4,55
2	Mampu	15	68,18
3	Kurang mampu	6	27,27
4	Tidak mampu	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 5

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sangat mampu menguasai setiap materi yang disampaikan guru PAI sebanyak 1 siswa (4,55%), siswa yang menjawab mampu menguasaisetiap materi yang disampaikan guru PAI sebanyak 15 siswa (68,18%), siswa yang menjawab kurang mampu menguasai setiap materi yang

disampaikan guru PAI sebanyak 6 siswa (27,27%), sedangkan untuk jawaban tidak mampu menguasai setiap materi yang disampaikan guru PAI tidak ada seorangpun siswa yang memilihnya.

Pertanyaan apakah anda mampu membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan guru PAI dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 27. Membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan Guru PAI

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat mampu	-	-
2	Mampu	18	81,82
3	Kurang mampu	4	18,18
4	Tidak mampu	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 6

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menjawab mampu membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan guru PAI dengan jumlah siswa yang memilih sebanyak 18 siswa (81,82%), kemudian siswa yang menjawab kurang mampu membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan guru PAI sebanyak 4 siswa (18,18%) sedangkan siswa yang

menjawab sangat mampu dan tidak mampu membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan guru PAI tidak ada siswa yang memilihnya.

Kemudian untuk pertanyaan apakah anda selalu mengamalkan materi PAI yang diajarkan guru PAI dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 28. Mengamalkan materi PAI yang diajarkan guru PAI dalam kehidupan sehari-hari

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	3	13,64
2	Kadang-kadang	15	68,18
3	Jarang	4	18,18
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 7

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memilih jawaban selalu mengamalkan materi PAI yang diajarkan guru PAI dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 3 siswa (13,64%), siswa yang menjawab kadang-kadang mengamalkan materi PAI yang diajarkan guru PAI dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 15 siswa (68,18%), siswa yang menjawab jarang mengamalkan materi PAI yang diajarkan guru PAI dalam

kehidupan sehari-hari sebanyak 4 siswa (18,18%), kemudian tidak ada seorangpun siswa yang menjawab tidak pernah mengamalkan materi PAI yang diajarkan guru PAI dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya pertanyaan setelah mendapat pembelajaran PAI, apakah anda mampu mengubah perilaku anda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 29. Setelah mendapat pembelajaran PAI, mampu mengubah perilaku

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat mampu	5	22,73
2	Mampu	15	68,18
3	Kurang mampu	2	9,09
4	Tidak mampu	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 8

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sangat mampu mengubah perilaku setelah mendapat pembelajaran PAI sebanyak 5 siswa (22,73%), sebanyak 15 siswa (68,18%) menyatakan mampu, sebanyak

2 siswa (9,09%) menyatakan kurang mampu sedangkan untuk jawaban tidak mampu mengubah perilaku setelah mendapat pembelajaran PAI tidak ada satupun responden yang memilihnya.

Selanjutnya pertanyaan apakah anda dapat dilihat pada tabel berikut:
selalu mengulang pelajaran PAI dirumah

Tabel 30. Mengulang pelajaran PAI dirumah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	1	4,55
2	Kadang-kadang	12	54,54
3	Jarang	9	40,91
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 9

Merujuk pada tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 1 siswa (4,55%) memilih jawaban selalu mengulang pelajaran PAI dirumah, 12 siswa (54,54%) menjawab kadang-kadang, 9 siswa (40,91%) menjawab jarang mengulang pelajaran

PAI dirumah kemudian untuk jawaban tidak pernah mengulang pelajaran PAI dirumah tidak ada yang memilihnya.

Selanjutnya pertanyaan apakah anda selalu mengerjakan latihan yang diberikan guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 31. Mengerjakan latihan yang diberikan guru PAI

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	18	81,82
2	Kadang-kadang	2	9,09
3	Jarang	2	9,09
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 10

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar siswa memilih jawaban selalu mengerjakan latihan yang diberikan guru PAI dengan jumlah siswa yang memilih sebanyak 18 siswa (81,82%), sebanyak 2 siswa (9,09%) menyatakan kadang-kadang, 2 siswa (9,09%) memilih menyatakan jarang,

Sedangkan untuk jawaban tidak pernah mengerjakan latihan yang diberikan guru PAI tidak ada yang memilihnya.

Kemudian untuk pertanyaan jika ada tugas PAI yang sulit, apakah anda selalu mengerjakannya hingga selesai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 32. Mengerjakan tugas yang sulit hingga selesai

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	16	72,73
2	Kadang-kadang	5	22,73
3	Jarang	1	4,54
4	Tidak Per nah	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 11

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu mengerjakan tugas yang sulit hingga selesai sebanyak 16 orang (72,72%), 5 siswa (22,73%) menyatakan kadang-kadang, 1 siswa (4,54%) menyatakan jarang, sedangkan siswa yang menjawab

tidak pernah mengerjakan tugas yang sulit hingga selesai tidak ada satupun responden yang memilihnya.

Kemudian pertanyaan apakah anda selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 33. Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan Guru PAI

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	16	72,73
2	Kadang-kadang	5	22,73
3	Jarang	1	4,54
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 12

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru PAI sebanyak 16 orang (72,72%), siswa yang menjawab kadang-kadang mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru PAI sebanyak 5 orang (22,73%), siswa yang memilih jawaban jarang mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru PAI sebanyak

1 siswa (4,54%), sedangkan siswa yang menjawab tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru PAI tidak ada satupun responden yang memilihnya.

Selanjutnya apakah anda selalu memberikan pertanyaan selama proses pembelajaran PAI, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 34. Memberikan pertanyaan selama proses pembelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	4	18,18
2	Kadang-kadang	10	45,45
3	Jarang	8	36,37
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 13

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu memberikan pertanyaan selama proses pembelajaran PAI sebanyak 4 siswa (18,18%), siswa yang menjawab kadang-kadang memberikan pertanyaan selama proses pembelajaran PAI sebanyak 10 siswa (45,45%), siswa yang menjawab guru PAI jarang mengulang pelajaran kembali jika anda belum

memahami sebanyak 8 siswa (36,37%) dan tidak ada seorangpun siswa yang memilih jawaban tidak pernah memberikan pertanyaan selama proses pembelajaran PAI.

Kemudian untuk pertanyaan apakah anda selalu menjawab pertanyaan yang disampaikan guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 35. Menjawab pertanyaan yang disampaikan guru PAI

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	8	36,36
2	Kadang-kadang	8	36,36
3	Jarang	6	27,28
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 14

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu menjawab pertanyaan yang disampaikan guru PAI sebanyak 8 siswa (36,36%), siswa yang menjawab kadang-kadang menjawab pertanyaan yang disampaikan guru PAI sebanyak 8 siswa (36,36%), siswa yang menjawab jarang menjawab pertanyaan yang disampaikan guru PAI sebanyak 6 orang (27,28%), sedangkan

untuk jawaban tidak pernah menjawab pertanyaan yang disampaikan guru PAI tidak ada seorangpun siswa yang memilihnya.

Selanjutnya untuk pertanyaan apakah anda selalu mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran PAI berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 36. Selalu mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran PAI berlangsung

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	7	31,82
2	Kadang-kadang	5	22,73
3	Jarang	9	40,91
4	Tidak pernah	1	4,55
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 15

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran PAI berlangsung sebanyak 7 siswa (31,82%), siswa yang menjawab kadang-kadang mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran PAI berlangsung sebanyak 5 siswa (22,73%), siswa yang menjawab jarang mengemukakan pendapat selama

proses pembelajaran PAI berlangsung sebanyak 9 siswa (40,91%), sedangkan untuk jawaban tidak pernah mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran PAI berlangsung tidak ada siswa yang memilihnya.

Pertanyaan apakah anda selalu mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru PAI dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 37. Mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru PAI

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	18	81,82
2	Kadang-kadang	3	13,63
3	Jarang	1	4,55
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 16

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru PAI sebanyak 18 siswa (81,82%), siswa yang menjawab kadang-kadang mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru PAI sebanyak 3 siswa (13,63%), siswa yang menjawab jarang mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru PAI

sebanyak 1 siswa (4,55%), sedangkan untuk jawaban tidak pernah mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru PAI tidak ada yang memilihnya.

Kemudian untuk pertanyaan apakah anda mampu mengerjakan latihan sesuai dengan waktu yang diberikan guru PAI dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 38. Mengerjakan latihan sesuai dengan waktu yang diberikan guru PAI

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	10	45,45
2	Kadang-kadang	9	40,91
3	Jarang	3	13,64
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 17

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memilih jawaban selalu mengerjakan latihan sesuai dengan waktu yang diberikan guru PAI sebanyak 10 siswa (45,45%), 9 siswa (40,91%) menyatakan kadang-kadang, siswa yang menjawab kadang-kadang mengerjakan latihan sesuai dengan waktu yang diberikan guru PAI sebanyak 3

siswa (13,64%), sedangkan untuk jawaban tidak pernah mengerjakan latihan sesuai dengan waktu yang diberikan guru PAI tidak ada yang memilihnya.

Selanjutnya pertanyaan apabila materi baru akan dipelajari, apakah anda mampu memahaminya dengan cepat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 39. Memahami materi yang baru akan dipelajari dengan cepat

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat mampu	2	9,09
2	Mampu	12	54,54
3	Kurang mampu	8	36,37
4	Tidak mampu	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 18

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi yang baru akan dipelajari dengan cepat, hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa dimana 12 siswa (54,54%) menjawab mampu memahami materi yang baru akan dipelajari dengan cepat, kemudian 8 siswa (36,37%) menjawab memahami materi yang baru akan dipelajari dengan

cepat, 2 siswa (9,09%) menjawab kurang mampu memahami materi yang baru akan dipelajari dengan cepat, sedangkan untuk jawaban tidak mampu memahami materi yang baru akan dipelajari dengan cepat tidak ada yang memilihnya.

Selanjutnya pertanyaan apakah nilai ulangan PAI anda selalu memuaskan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 40. Nilai ulangan PAI selalu memuaskan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	8	36,36
2	Kadang-kadang	11	50
3	Jarang	3	13,64
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 19

Merujuk pada tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 8 siswa (36,36%) memilih jawaban nilai ulangan PAI selalu memuaskan, 11 siswa (50%) memilih jawaban nilai ulangan PAI kadang-kadang memuaskan, 3 siswa (13,64%) memilih jawaban nilai ulangan PAI jarang memuaskan, sedangkan untuk jawaban

nilai ulangan PAI tidak pernah memuaskan tidak ada siswa yang memilihnya.

Selanjutnya pertanyaan apakah hasil belajar anda selalu sesuai dengan ketuntasan minimal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 41. Hasil belajar sesuai dengan ketuntasan minimal

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	9	40,91
2	Kadang-kadang	7	31,82
3	Jarang	2	9,09
4	Tidak pernah	4	18,18
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data angket Variabel X no 20

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab hasil belajar anda selalu sesuai dengan ketuntasan minimal sebanyak 9 siswa (40,91%), sebanyak 7 siswa (31,82%) memilih jawaban hasil belajar anda kadang-kadang sesuai dengan ketuntasan minimal, 2 siswa (9,09%) menjawab hasil belajar anda jarang sesuai dengan

ketuntasan minimal. Kemudian siswa yang memilih jawaban hasil belajar anda tidak pernah sesuai dengan ketuntasan minimal sebanyak 4 siswa (18,18%).

Kemudian data yang diperoleh dari tabel-tabel diatas, akan penulis jadikan sebagai variabel Y. Untuk mengetahui akumulasi data tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 42. Akumulasi jawaban responden sebagai variabel Y

Resp	Item Angket																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	71
2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	72
3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	4	69
4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	63
5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	4	3	2	4	1	60
7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	1	61
8	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	59
9	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	68
10	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	64
11	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	68
12	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	63
13	3	3	3	4	2	3	2	4	2	4	3	4	3	2	2	4	4	4	3	4	62
14	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3	2	64
15	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	55
16	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4	2	2	1	4	2	2	3	4	54
17	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4	2	2	4	4	2	2	3	4	57
18	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	1	61
19	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	2	4	3	3	4	1	60
20	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	4	4	2	2	3	56
21	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	65
22	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	65
Jumlah																				1375	

Berdasarkan data diatas maka rata-rata varibel Y dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

$$M_y = \frac{1375}{22}$$

$$M_y = 62,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh angka 62,5% yang menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI cukup baik.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan teori belajar sibernetik terhadap efektivitas pembelajaran PAI di SMP Putra Jaya Stabat Kab. Langkat, sekaligus menguji kebenaran hipotesis yang diajukan sebelumnya, maka penulis menggunakan analisa statistik *Korelasi Product Moment* sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 43. Tabel kerja menghitung r_{xy}

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	76	71	5776	5041	5396
2	77	72	5929	5184	5544
3	78	69	6084	4761	5382
4	74	63	5476	3969	4662
5	63	58	3969	3364	3654
6	66	60	4356	3600	3960
7	65	61	4225	3721	3965
8	56	59	3136	3481	3304
9	73	68	5329	4624	4964
10	75	64	5625	4096	4800
11	61	68	3721	4624	4148
12	65	63	4225	3969	4095
13	64	62	4096	3844	3968
14	71	64	5041	4096	4544
15	63	55	3969	3025	3465
16	66	54	4356	2916	3564
17	64	57	4096	3249	3648

18	64	61	4096	3721	3904
19	67	60	4489	3600	4020
20	70	56	4900	3136	3920
21	69	65	4761	4225	4485
22	69	65	4761	4225	4485
Jumlah	1496	1375	102416	86471	93887

Dari adanya tabel kerja mencari r_{xy} sebagaimana diatas, maka r_{xy} dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{22.93887 - (1496)(1375)}{\sqrt{[22.102416 - (1496)^2][22.86471 - (1375)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2065514 - 2057000}{\sqrt{[2253152 - 2238016][1902362 - 1890625]}}$$

$$r_{xy} = \frac{8514}{\sqrt{[15136][11737]}}$$

$$r_{xy} = \frac{8514}{\sqrt{177651,232}}$$

$$r_{xy} = \frac{8514}{13328,59}$$

$$r_{xy} : 0,639$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment, ternyata diperoleh angka 0,639. Hal ini berarti positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ternyata terdapat pengaruh yang positif antara penerapan teori belajar siberetik terhadap efektivitas pembelajaran PAI di SMP Putra Jaya Stabat Kab. Langkat dengan tingkat korelasi sedang/cukup, maka pengajuan hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, artinya dengan penerapan teori belajar siberetik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMP Putra Jaya Stabat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara umum kondisi penerapan teori belajar siberetik di SMP Putra Jaya Stabat Kab. Langkat cukup baik, hal ini terutama tampak pada kemampuan Guru PAI dalam menjelaskan materi pelajaran dengan contoh-contoh yang mudah dimengerti, berdasarkan angket yang diisi oleh siswa sebanyak 72,73% siswa menyatakan guru PAI selalu menjelaskan materi pelajaran dengan contoh yang mudah dimengerti siswa, sebanyak 27,27% menyatakan kadang-kadang dan tidak ada siswa yang menyatakan jarang dan tidak pernah. Kemudian guru PAI mampu menjelaskan materi pelajaran

dengan baik, sebanyak 77,28% siswa menyatakan sangat mampu, 22,72% siswa menyatakan mampu, dan tidak ada siswa yang menyatakan kurang mampu dan tidak mampu. Selanjutnya guru PAI selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat ditandai dengan 68,18% siswa menyatakan selalu, 22,73% siswa menyatakan kadang-kadang, 9,09% siswa menyatakan jarang dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah. Kemudian penerapan teori belajar siberetik di SMP Putra Jaya Stabat juga terlihat baik dibuktikan dengan jawaban siswa bahwa guru PAI selalu bertanya "apakah kalian sudah paham?" sebelum melanjutkan kemateri selanjutnya, sebanyak 81,83% menyatakan selalu, 9,09% menyatakan kadang-kadang, 4,54% menyatakan jarang, 4,54% menyatakan tidak pernah. Kemudian guru PAI selalu membimbing siswa apabila tidak memahami materi pelajaran PAI, sebanyak 81,82% menyatakan selalu, 18,18% siswa menyatakan kadang-kadang, tidak ada siswa yang menyatakan jarang dan tidak pernah. Baiknya penerapan teori belajar siberetik juga terlihat pada saat guru melakukan *Feedback* dimana guru PAI selalu memuji jika siswa mengerjakan latihan dengan baik, 50% siswa menyatakan selalu, 36,36% siswa menyatakan kadang-kadang, 13,64% siswa menyatakan tidak pernah, dan tidak ada siswa yang menyatakan jarang.

Efektivitas pembelajaran PAI di SMP Putra Jaya Stabat Kab. Langkat secara umum juga berjalan dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat kecerdasan siswa, dimana 31,82% siswa menyatakan sangat mampu memahami materi PAI yang diajarkan guru PAI, 63,64% siswa menyatakan mampu memahami materi PAI yang diajarkan guru PAI, 4,54% siswa menyatakan kurang dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak mampu. Kemudian 18,18% menyatakan sangat mampu mempraktekkan pelajaran

PAI dengan baik dan benar, 59,09% menyatakan mampu, 22,73% menyatakan kurang mampu. Kemampuan siswa dalam mengubah perilaku setelah mendapat pembelajaran PAI juga cukup baik, 22,73% menyatakan sangat mampu, 68,18% menyatakan mampu, 9,09% menyatakan kurang mampu dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak mampu. Efektivitas pembelajaran PAI juga terlihat baik dilihat dari ketekunan siswa dimana 81,82% siswa menyatakan selalu mengerjakan latihan yang diberikan guru PAI, 9,09% siswa menyatakan kadang-kadang, 9,09% menyatakan jarang dan tidak pernah. Kemudian keaktifan siswa juga merupakan salah satu bukti bahwa efektivitas pembelajaran PAI berjalan dengan baik dimana, 81,82% siswa menyatakan selalu mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru PAI, 13,63% menyatakan kadang-kadang, 4,55% siswa menyatakan jarang, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah. Kemudian 45,45% siswa menyatakan sangat mampu mengerjakan latihan sesuai dengan waktu yang diberikan guru PAI, 40,91% siswa menyatakan mampu, 13,64% siswa menyatakan kurang mampu, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak mampu.

Berdasarkan uraian-uraian diatas menunjukkan bahwa penerapan teori belajar sibermetik sudah baik dan pembelajaran PAI di SMP Putra Jaya Stabat juga sudah efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan teori belajar sibermetik dengan efektivitas pembelajaran PAI di SMP Putra Jaya Stabat Kab. Langkat. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis *Korelasi Product Moment* diperoleh nilai koefisien (r_{xy}) sebesar 0,639 dengan taraf korelasi yang tergolong sedang.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan teori belajar sibermetik di SMP Putra Jaya Stabat Kab. Langkat telah menunjukkan tingkat yang cukup baik. Hal ini terbukti dari persentase hasil
2. Pembelajaran PAI di SMP Putra Jaya Stabat Kab. Langkat sudah cukup efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase hasil angket tentang efektivitas pembelajaran PAI yakni 62,5%. Berdasarkan angka persentase tersebut berarti menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI di SMP Putra Jaya Stabat Kab. Langkat berjalan cukup efektif.
3. Terdapat pengaruh yang positif antara penerapan teori belajar sibermetik terhadap efektivitas pembelajaran PAI di SMP Putra Jaya Stabat Kab. Langkat. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variable X (penerapan teori belajar sibermetik) dan variable Y (efektivitas pembelajaran PAI) sebesar 0,639.

B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis berikan setelah diadakan penelitian di SMP Putra Jaya Stabat Kab. Langkat adalah sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran PAI harus selalu berupaya mengembangkan kemampuan mengelola informasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa sehingga pembelajaran PAI dapat berjalan dengan efektif.
2. Kepada pihak SMP Putra Jaya Stabat Kab. Langkat, agar lebih meningkatkan sarana dan prasarana serta fasilitas yang mendukung keefektifan pembelajaran terutama Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Perlu adanya peningkatan umpan balik (*feedback*), baik dari guru terhadap siswa maupun sesama siswa dalam pembelajaran, khususnya PAI, sehingga

diketahui kemampuan dan potensi setiap siswa serta diperoleh pemahaman yang merata terhadap seluruh siswa akibat adanya komunikasi yang baik.

4. Guru PAI harus selalu berupaya menggunakan berbagai metode yang berbeda-beda sesuai dengan materi pembelajaran karena setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam memahami pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Nur, Muhammad, Islam dan Pembelajaran Sosial, Malang:UIN Malang Press, 2009.
- Budiningsih, C Asri, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- A. Uno, Hamzah, Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: Syaamil, 2003.
- E. Bell Gredler, Margaret, Belajar dan Membelajarkan, Jakarta: Rajawali, 1991.
- Esti Wuryani Djiwandono, Sri, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002.
- Fathurrohman, Muhammad, Model-model Pembelajaran Inovatif, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Faisol, Gus Dur & Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011.
- H Emerson, Efektivitas dan Efisiensi dalam Pembangunan, Jakarta, 1980.
- Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, Belajar dengan Pendekatan Pailkem, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ibnu Badar al-Tabany, Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual, Jakarta: Prenadamedia, 2014.
- Muhibbinsyah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhaimin dkk, Strategi Belajar Mengajar, Surabaya: Citra edia Karya Anak Bangsa, 1996.
- Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam (Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan), Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhammad, Abu Bakar, Hadits Tarbiyah, Surabaya: Al-Ikhlash, 1995.
- Marjohan, School Healing Menyembuhkan Problem Sekolah, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2009.
- Nata, Abuddin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.
- Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, Cet V, 1995.
- Nawawi, Hadari, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:Balai Pustaka, 2005.
- Quraish Shihab, M Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib, Bandung: Mizan, 1998.

- Surya Bakti dan Halimatus Sakdiah : Pengaruh Penerapan Teori Belajar*
- Rusman, Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru), Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Riyanto, Yatim, Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009.
- Susanto, Heriono, Studi Korelasi Teori Belajar Sibernetik dalam Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP AL-Falah Deltasari Waru Sidoarjo, Skripsi, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009.
- S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK, Rineka Cipta: 2007.
- Syahrum dan Salim, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Bandung, Citapustaka Media, 2016), h. 113.
- Sudijono, Anas, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Surya, Mohammad Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, Cet. 1, 2004
- Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers, 1994.
- Thobroni, M, Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Praktik), Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Wasito, Wojo, Kamus Lengkap Inggris, Inggris-Indonesia, Bandung:Hasta, 1980.
- Zalali, Usman, Metode Penelitian Survei, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.